

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut memberikan pengaruh yang signifikan baik bagi individu maupun sistem kesehatan secara keseluruhan. Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* tahun 2022 melaporkan bahwa sekitar 3,5 miliar penduduk dunia terdampak masalah kesehatan mulut. Negara Indonesia termasuk dengan tingkat permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang tinggi di kawasan Asia Tenggara. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa angka kejadian karies gigi secara nasional mencapai 88,8%, dengan proporsi gigi berlubang sebesar 45,3% pada berbagai kelompok usia. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 56,9% penduduk berusia 3 tahun ke atas mengalami masalah pada gigi dan mulut, yang mencerminkan masih tingginya prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat (Filgazwi & Pelengkahu, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut adalah ketika mulut, gigi dan komponennya dalam rongga mulut sehat sehingga seseorang dapat melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara, dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup aspek psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan untuk bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit atau ketidaknyamanan (Kemenkes, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh, baik secara individu maupun masyarakat. Kesehatan yang optimal, setiap individu perlu menjaga kebersihan gigi dan mulut. Rutinitas sehari-hari seperti menyikat gigi dengan teknik yang tepat, mengonsumsi makanan yang sehat, serta memiliki pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat diperlukan (Wildana, 2020).

Faktor yang memengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan keseluruhan hasil dari proses mengetahui terhadap suatu objek, baik berupa hal maupun peristiwa yang

dialami seseorang. Pengetahuan menjadi unsur penting dalam kehidupan manusia karena berasal dari aktivitas berpikir yang dilakukan secara sadar. Individu memiliki pengetahuan yang kemudian disampaikan kepada orang lain dalam kehidupan sosial sehingga pengetahuan yang dimiliki setiap orang terus berkembang (Damayanti, *et al.*, 2021).

Anak sekolah dasar kelas VI merupakan siswa sekolah dasar yang termasuk dalam kategori kelompok kelas tinggi dengan rata-rata usia sekitar 11 tahun. Proses pembelajaran pada kelas tinggi menekankan kegiatan belajar yang bersifat logis dan sistematis guna membantu siswa dalam memahami konsep serta menarik suatu generalisasi. Usia tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan berpikir secara ilmiah (Anitah *et al.*, 2021). Anak sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Kondisi tersebut disebabkan oleh gaya hidup yang kurang sehat, seperti mengonsumsi makanan manis serta kurangnya pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut (Sadimin, *et al.*, 2020).

Kesadaran seseorang akan kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi cenderung memiliki perhatian yang lebih baik dalam menjaga kesehatan giginya dan mulutnya (Kawuryan, 2020). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu langkah yang dilakukan untuk membentuk perubahan sikap dan perilaku, baik pada individu maupun kelompok masyarakat, sehingga terbentuk kemampuan serta kebiasaan hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut (Maharani, *et al.*, 2023).

Penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari upaya peningkatan kesehatan yang bertujuan mengubah perilaku individu maupun kelompok masyarakat menuju gaya hidup sehat melalui komunikasi, informasi dan edukasi (Rosidin *et al.*, 2020). Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan memanfaatkan berbagai media penyuluhan (Khafid, *et al.*, 2023). Media penyuluhan merupakan segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada sasaran. Penyuluhan terdapat berbagai macam media seperti media cetak, media audiovisual, media

digital atau elektronik, media visual, dan media tiga dimensi. Bentuk media penyuluhan yang menarik bagi anak adalah menggunakan video animasi. Metode penyuluhan yang memanfaatkan video animasi merupakan bentuk audiovisual yang diketahui sebagai metode pembelajaran kesehatan gigi dan mulut yang menarik. Media audiovisual mampu menyampaikan informasi secara jelas dan terperinci melalui perpaduan gambar serta suara yang bergerak (Jelita, *et al.*, 2021).

Video animasi adalah media yang menggabungkan audio dan visual untuk menarik perhatian serta menyajikan objek secara rinci sehingga membantu dalam menjelaskan materi yang sulit. Anak-anak cenderung lebih menyukai gambar atau video animasi dibandingkan gambar nyata karena tampilannya lebih menarik. Kombinasi gambar dan teks dalam media pendidikan dapat meningkatkan minat anak dalam belajar, serta memperkuat imajinasi dan ingatan terhadap informasi yang disampaikan. Video animasi dianggap sangat ideal dari beberapa aspek, yaitu kesesuaian dengan sasaran, kemudahan akses, serta kemampuan penyajian materi secara menarik sehingga video animasi dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan (Suseno, *et al.*, 2021).

Penelitian Arini *et al.*, (2025), di SDN Muhammadiyah 2 Kota Denpasar terhadap murid kelas IV memanfaatkan media video animasi interaktif yang menggabungkan visualisasi karakter kartun bergerak dan efek suara dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian tersebut didapatkan hasil sebelum diberikan penyuluhan dengan video animasi menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori cukup 28 siswa (56%). Hasil setelah diberikan penyuluhan menggunakan video animasi menunjukkan sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan kategori baik 40 siswa (80%). Keberhasilan penggunaan media penelitian terdahulu tersebut sejalan dengan penelitian ini, bahwa penggunaan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

Pra penelitian telah dilakukan pada tanggal 10 Desember 2025 terhadap 10 anak sekolah dasar kelas enam di MI Sukasirna. MI Sukasirna merupakan sebuah institusi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berada di Kota Tasikmalaya. Penelitian menggunakan kuesioner sebagai alat ukur tingkat pengetahuan kesehatan

gigi dan mulut. Hasil survei menunjukkan bahwa 66,65% responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Kelas VI tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Video Animasi”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana tingkat pengetahuan anak sekolah dasar kelas VI tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan video animasi di MI Sukasirna Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan anak sekolah dasar kelas VI tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan video animasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video animasi

1.3.2.2 Mengetahui tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan menggunakan video animasi

1.3.2.3 Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan anak sekolah dasar sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan video animasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi MI Sukasirna

Hasil penelitian ini diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan dan promosi kesehatan gigi di lingkungan sekolah.

1.4.2 Bagi Siswa/Siswi (Responden)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Bagi Terapis Gigi dan Mulut

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan acuan penelitian lebih lanjut Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Kelas VI tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Video Animasi di MI Sukasirna Kota Tasikmalaya” belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti lain yang serupa telah disusun oleh:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Imamah et al., 2023)	Pengaruh Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri	Variabel independen berupa media video animasi	Tempat, populasi, tujuan penelitian, alat ukur
(Saraswati et al., 2024)	Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Animasi pada Siswa Kelas I dan II di SDN 2 Gunaksa Tahun 2024	Variabel dependen berupa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diukur sebelum dan sesudah penyuluhan	Subjek penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, jumlah sampel, alat ukur yang digunakan
(Arini et al., 2025)	Perbedaan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Video Animasi	Variabel Independen berupa media video animasi	Tempat, populasi, tujuan penelitian, alat ukur